JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Sosialisasi Pencegahan Stunting Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Ibu Hamil Di Desa Pingit Kecamatan Rakit Kabuapten Banjarnegara

Aras Prasetiyo Nugroho[1], Raphaela Maryam[2], Azzaria Ainun Nisa[3], Nurul Itsnaini[4], Khashia Embun Fuada[5], Putri Aprilia Rini[6], Saula Syakila[7], Abiyuzaki Arrokhman[8], Cika Rayi Kiwangi[9], Audy Febiyanti[10], Yudhistira Firdaus Widyadana[11], Joel Visi Abianto Siallagan[12]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12]Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Aras Prasetiyo Nugroho
aras.prasetiyo.nugroho@unsoed.ac.id

Abstrak:

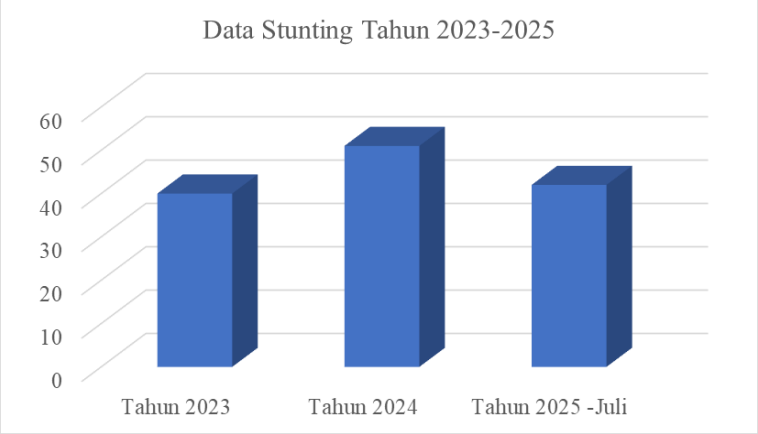
Kegiatan pengabdian ini melibatkan 15 ibu hamil sebagai subjek utama, kader kesehatan, dan mahasiswa KKN UNSOED. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus pemahaman masyarakat mengenai stunting, yang mencakup penyebab, dampak, serta cara pencegahan stunting. Metode sosialisasi menggunakan pendekatan partisipatif melalui *focus group discussion* (FGD), dan sosialisasi dilakukan dengan ceramah interaktif menggunakan media *PowerPoint, leaflet,* video edukatif, serta *pretest* dan *posttest* menggunakan *Google Form*. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta dengan skor rata-rata meningkat dari 7,07 menjadi 8,07 (p = 0,026). Jumlah ibu dalam kategori "baik" meningkat dari 53,33% menjadi 66,67%, dan tidak ada lagi peserta pada kategori "kurang". Selain itu, miskonsepsi kritis berhasil dieliminasi sepenuhnya. Dengan demikian, program edukasi berbasis partisipasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil, sekaligus berpotensi mendukung pencegahan stunting di Desa Pingit.

Kata Kunci: *stunting, ibu hamil, pencegahan, pengabdian masyarakat, desa pingit*

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. *Stunting* atau kerdil merupakan kondisi ketika tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Keadaan ini terjadi akibat kekurangan gizi yang dialami sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun, atau yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan yang menjadi fase penting dan krusial (Fitriani et al., 2022). Menurut Vinci et al., (2022) faktor penyebab stunting antara lain meliputi pola asuh yang kurang optimal, pelayanan *antenatal care* yang belum memadai bagi ibu, keterbatasan akses keluarga terhadap pangan bergizi, keterbatasan akses air bersih dan sanitasi, serta adanya penyakit infeksi pada anak. Selain itu, stunting juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Menurut Fitriani et al., (2022) balita yang mengalami stunting cenderung memiliki kecerdasan yang tidak berkembang secara optimal, lebih mudah terserang penyakit, serta berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa mendatang. Akibatnya, stunting secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, memperburuk tingkat kemiskinan, dan memperlebar kesenjangan. Di Indonesia, kondisi stunting tidak hanya terjadi pada keluarga

miskin atau kurang mampu, tetapi juga dialami oleh keluarga non-miskin yang berada pada 40% lapisan atas tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 19.8%. Angka ini lebih rendah 0.3% poin dari target prevalensi stunting yang ditetapkan untuk tahun 2024 yaitu 20.1% (Kemenkes RI, 2025). Namun demikian, kondisi stunting juga dapat dilihat secara lebih spesifik pada tingkat daerah. Salah satunya adalah di Desa Pingit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, yang memiliki data stunting sebagai berikut.



Gambar 1. Data Stunting di Desa Pingit Dalam Tiga Tahun Terakhir

Berdasarkan tabel data stunting selama tiga tahun terakhir, dapat dilihat bahwa kasus stunting di Desa Pingit menunjukkan adanya fluktuasi secara signifikan. Jumlah kasus stunting mengalami peningkatan dari yang semula 35 kasus pada tahun 2023 menjadi 48 kasus pada tahun 2024, kemudian mengalami penurunan menjadi 39 kasus sampai Juli 2025. Kenaikan kasus stunting pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa masalah stunting di desa ini masih belum sepenuhnya tertangani. Penurunan kasus pada Juli 2025 yang terlihat belum menutup kemungkinan bahwa tidak akan terjadi penambahan kasus stunting lagi pada akhir tahun 2025.

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Pingit terkait dengan stunting yaitu meliputi rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap stunting serta pencegahannya. Selain itu, adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pola asuh anak yang tepat serta belum optimalnya penerapan gizi seimbang terhadap anak juga merupakan permasalahan yang perlu diatasi untuk mencegah adanya kenaikan kasus stunting di masa yang akan datang. Pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pelaksanaan sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus pemahaman masyarakat mengenai stunting, yang mencakup penyebab, dampak, serta cara pencegahan stunting.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang relevan dan mendesak yang dihadapi oleh masyarakat desa Pingit. Kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di Desa Pingit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, dengan melibatkan 15 ibu hamil sebagai target utama, para kader kesehatan serta para mahasiswa KKN Unsoed. Pendekatan yang digunakan adalah berbasis partisipasi masyarakat melalui proses partisipatif yang dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan bersama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2. Diagram susunan sosialisasi stunting

Berdasarkan Gambar 2, langkah awal adalah dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para peserta dan pemangku kepentingan lokal untuk menyusun materi sosialisasi yang sesuai dengan kondisi desa. Hasil dari FGD tersebut menjadi dasar dalam membuat presentasi berupa PowerPoint yang terdiri dari empat bagian utama: pemahaman tentang stunting secara menyeluruh, analisis faktor risiko khusus di Desa Pingit, dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan anak, serta strategi pencegahan yang memanfaatkan sumber daya lokal.

Strategi pelaksanaannya berpegang pada prinsip pemahaman orang dewasa untuk melawan stunting, dengan fokus pada pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama. Materi sosialisasi disampaikan melalui ceramah (presentasi) dengan media pendukung berupa *PowerPoin*t, leaflet sebagai bahan bacaan dan referensi, dan video edukatif, serta dilengkapi *pretest* dan *post-test* melalui *Google Form.* Selain itu, peserta secara aktif terlibat dalam proses perencanaan melalui mekanisme umpan balik yang dilakukan selama FGD dan sesi diskusi terarah. Dalam hal ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan sebagai bagian dari pengembangan konten sosialisasi. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan, dilakukan perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir. Temuan dari analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi program lanjutan yang lebih berfokus pada penerapan praktis di tingkat rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Tingkat Pemahaman Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting

Sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan di Desa Pingit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, dengan peserta sebanyak 15 orang ibu hamil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting (n=15)

No	Usia	N	%
1.	21-25 tahun	5	33.33%
2.	26-30 tahun	2	13.33%
3.	31-35 tahun	6	40%
4.	>35 tahun	2	13.33%

Sumber : (Diolah oleh Penulis)

Tabel 1 menunjukkan rentang usia ibu hamil yang mengikuti sosialisasi pencegahan stunting. Ibu hamil dengan rentang usia 21 - 25 berjumlah 5 orang, usia 26-30 tahun berjumlah 2 orang, usia 31-35 tahun berjumlah 6 orang, dan usia yang lebih dari 35 tahun berjumlah 2 orang. Selanjutnya, tingkat pemahaman peserta terhadap pencegahan stunting dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kategori	**Sebelum sosialisasi**		**Setelah Sosialisasi**	
Pengetahuan	Responden	Persentase	Responden	Persentase
Kurang	2	13,33%	0	0%
Cukup	5	33,33%	5	33.33%
Baik	8	53,33%	10	66.67%

Sumber : (Diolah oleh Penulis)

Tabel 2 menunjukkan data pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi pencegahan stunting. Terdapat tiga kategori tingkat pemahaman, yaitu: (1) kategori kurang, dengan jumlah 2 orang sebelum sosialisasi dan 0 orang sesudah sosialisasi; (2) kategori cukup, dengan jumlah 5 orang baik sebelum maupun sesudah sosialisasi; serta (3) kategori baik, dengan jumlah 8 orang sebelum sosialisasi dan meningkat menjadi 10 orang sesudah sosialisasi. Selanjutnya, terdapat hasil uji normalitas dari data tingkat pengetahuan ibu hamil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Pengetahuan Melalui *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	**df**	**Shapiro-Wilk Sig.**
Pretest	15	0.414
Posttest	15	0.031

Sumber : (Diolah oleh Penulis)

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dalam sosialisasi pencegahan stunting. Uji normalitas tersebut menggunakan *software* SPSS dan Uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas data menunjukan bahwa data *pretest* diperoleh nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0.414, yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 (0.414 > 0.05), sehingga dapat dinyatakan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Namun, pada kelompok *posttest* diperoleh nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0.031, yang mana nilai tersebut kurang dari 0.05 (0.031 < 0.05), sehingga dapat dinyatakan data *posttest* berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, data tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis lanjutan mengenai perbedaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik yaitu Uji Wilcoxon. Adapun hasil dari Uji Wilcoxon sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max	Asymp. Sig (2 tailed)
Pretest	15	7.07	2.052	3	10	**0.026**
Posttest	15	8.07	1.831	5	10	

Sumber : (Diolah oleh Penulis)

Tabel 4 merupakan hasil uji perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* sosialisasi pencegahan stunting pada ibu hamil. Hasil analisis melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat setelah diberikan sosialisasi pencegahan stunting. Hasil Uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0.026, yang mana nilai tersebut kurang dari 0.05 (0.026 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting di Desa Pingit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

Karakteristik Umur Peserta Sosialisasi Stunting

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas usia responden berada pada rentang 31-35 tahun dengan usia minimal 21 tahun dan sebanyak dua responden berusia diatas 35 tahun. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat ibu hamil dengan usia risiko, yaitu diatas 35 tahun, dimana kehamilan diatas usia 35 tahun berisiko mengalami komplikasi lebih tinggi daripada ibu hamil dengan usia ideal. Kehamilan dengan usia diatas 35 tahun berisiko mengalami penurunan daya serap nutrisi, yang mengakibatkan malabsorbsi pada bayi. Malabsorpsi tersebut disebabkan asupan makanan ibu yang tidak seimbang dan berdampak pada pemenuhan gizi bayi yang

akhirnya berpotensi untuk melahirkan bayi stunting (Sani et al., 2019). Penyuluhan Stunting tercantum pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Penyuluhan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Pingit Kabupaten Banjarnegara

Usia kehamilan yang ideal yaitu berada pada rentang 20-35 tahun, dimana pada rentang usia tersebut sistem reproduksi bekerja secara optimal serta dengan kondisi fisik dan psikologis yang lebih matang untuk menjalani kehamilan dan persalinan (Sani et al., 2019**)**. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusmaika et al., (2022) di Desa Taban, Kabupaten Tangerang, terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian stunting (p-*value*: 0.035). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sajalia, et al., (2018), bahwa anak dari ibu dengan usia kehamilan diatas 35 tahun memiliki resiko stunting lebih besar 2,73 kali dibandingkan dengan anak dari ibu dengan usia kehamilan ideal.

Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Stunting

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai materi pencegahan stunting. Sebelum sosialisasi, sebagian besar responden pada kategori baik (53.33%), kategori cukup sebanyak 33.33%, dan kategori kurang sebanyak 13.33%. Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi, kategori baik mengalami peningkatan menjadi 66.67%, kategori cukup sebanyak 33.33%, dan sudah tidak terdapat ibu hamil dengan kategori pengetahuan kurang (0%).

Pengetahuan ibu hamil terkait pemenuhan gizi selama kehamilan sangat penting untuk pencegahan stunting, hal tersebut dikarenakan stunting dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan gizi ibu, baik sebelum, selama, maupun setelah kehamilan. Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi kecukupan gizi ibu selama kehamilan. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi dan akses pelayanan kesehatan yang kurang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting (Elsera et al., 2024).

Pengetahuan terkait pencegahan stunting yang disosialisasikan meliputi pengetahuan umum terkait stunting, titik kritis periode emas, tanda ibu hamil beresiko, peran ibu hamil dalam pencegahan stunting, pemenuhan gizi pada ibu hamil, isi piringku untuk ibu hamil, peran suami dan lingkungan, serta pencegahan stunting setelah anak lahir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ponamon et al., (2024), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak (p-*value:* 0,001). Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu

Copyright © 2025 The Author(s)

dalam memahami, sedangkan faktor eksternal meliputi edukasi yang diberikan oleh media maupun orang lain. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat diakibatkan kurangnya edukasi dari faktor eksternal, salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi agar ibu hamil dapat memperoleh informasi terkait stunting dengan benar, mampu memahami pentingnya gizi seimbang, serta agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga risiko stunting pada anak dapat dicegah (Nasution et al., 2024).

Hasil Uji Perbedaan Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Peserta Sosialisasi Stunting

Berdasarkan Tabel 4, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang dibuktikan melalui Uji Wilcoxon, dimana didapatkan nilai signifikansi atau p-*value* sebesar 0.026 (0.026 < 0.05). Meningkatnya pemahaman ini memiliki peran krusial, sebab ibu hamil dengan pengetahuan yang baik tentang stunting diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif sebagai upaya pencegahan. Menurut penelitian Kristiyanti et al., (2021), pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi selama kehamilan—yang dapat diperoleh melalui kegiatan penyuluhan atau sosialisasi—berperan penting dalam membentuk sikap ibu, karena pengetahuan tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku yang ditunjukkan selama kehamilan.

Lebih lanjut temuan ini juga menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat diDesa Krandegan, Purworejo, yang dilakukan oleh Riyanti et al., (2022) menunjukkan bahwa "pemberian penyuluhan kesehatan pada ibu hamil berpengaruh sebesar 80–90% terhadap peningkatan pemahaman pencegahan stunting" melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta penggunaan media LCD dan *booklet* edukatif. Selaras dengan itu, di Desa Bugel, Sukoharjo, program penyuluhan kesehatan terpadu dengan pendekatan edukasi berkesinambungan juga terbukti efektif, dengan peningkatan hasil pre-test 62% menjadi post-test 84% (Alauddin Yusuf et al., 2024).

Selanjutnya, pengabdian di Kecamatan Polinggona juga memberikan gambaran serupa, di mana materi edukatif yang disampaikan melalui powerpoint dan leaflet kepada 67 peserta ibu hamil serta wanita usia subur terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan (Tedy Tulak et al., 2019). Rangkaian temuan dari berbagai wilayah ini menunjukkan konsistensi efektivitas intervensi edukatif dalam memperkuat pemahaman ibu hamil terkait stunting dan pentingnya gizi selama masa kehamilan.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Sosialisasi Pencegahan Stunting" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Pingit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Melalui pendekatan partisipatif dan metode penyuluhan berbasis presentasi, peserta yang terdiri dari kader kesehatan, ibu hamil, dan keluarga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang stunting, yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya mencakup peningkatan pemahaman mengenai penyebab stunting, langkah pencegahan (seperti pemenuhan gizi, sanitasi, dan pola asuh), serta kesadaran akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat literasi kesehatan masyarakat tetapi juga mendorong perubahan perilaku, seperti peningkatan kunjungan ke posyandu dan adopsi pola makan bergizi. Respon positif dari peserta dan perangkat desa menandakan bahwa model sosialisasi yang digunakan melibatkan diskusi interaktif, simulasi, dan distribusi materi edukasi yang berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain. Dengan demikian, program ini berkontribusi nyata terhadap upaya penurunan prevalensi stunting, khususnya melalui pemberdayaan komunitas berbasis pengetahuan. Diharapkan kegiatan serupa dapat diintegrasikan ke dalam program kerja puskesmas dan pemerintah desa secara berkelanjutan dan didukung oleh kolaborasi antar-pemangku kepentingan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sukses. Terima kasih kepada para kader PKK yang aktif dalam membimbing masyarakat, mengumpulkan data, serta mensosialisasikan pencegahan stunting. Kami juga berterima kasih atas kerja sama dalam memberikan materi edukasi dan memvalidasi data. Kami mengapresiasi juga kepada perangkat desa yang telah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, serta koordinasi selama program berlangsung. Kami sangat menghargai partisipasi ibu hamil dan keluarga dalam kegiatan sosialisasi, karena keterlibatan mereka menjadi faktor penting dalam kesuksesan program. Kami juga berterima kasih kepada tim pelaksana KKN Unsoed atas dedikasinya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tanpa bantuan dari semua pihak, program ini tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Referensi

Alauddin Yusuf, N, Baiq Putri Handayani, Yunjo Rendha As-shifa, Isnaeni Uswatun Hasanah, Cindy Olifia, Ani Asmawati, Gading Renandra, Puspa Indriyani, dan Chintia Rahma Widya Putri. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Terpadu di Desa Bugel dengan Pendekatan Edukasi dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Gizi Anak. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.23917/abdimas.5204

Elsera, C., Soniya, S., Marwanti, M., SARI, D. P., & Hamranani, S. S. T. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Masa Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Triage: Jurnal Ilmu Keperawatan*, *10*(2), 80-86. https://doi.org/10.61902/triage.v10i2.912

Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, dan Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik,4(2),63–67. https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417

Kemenkes. (2025). Prevalensi Stunting Indonesia Turun ke 19,8%. https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/ , diakses pada 19 Agustus 2025

Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021). *Mother's knowledge and attitude related to stunting prevention.* 10.30591/siklus.v10i1.2229.g1342, diakses pada 17 Agustus 2025

Nasution, A. N., Maimunah, R., & Sitorus, N. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pagambiran. *Excellent Midwifery Journal*, *7*(1), 47-53.

Ponamon, J. F., Makausi, E., & Tungka, K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Anak. *DHARMA MEDIKA*, *4*(1), 27-1. https://doi.org/10.70524/2ckrcw64

Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., Djami, M. E., & Sumiyati, I. (2022). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*, *1*(1), 49-56. https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.11

Riyanti, E., Wahyu Widodo, dan Rina Saputri. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* (Vol. 1, Issue 2).

Copyright © 2025 The Author(s)

Sajalia, H., Dewi, Y. L. R., & Murti, B. (2018). Life Course epidemiology on the determinants of stunting in children under five in East Lombok, West Nusa Tenggara. *Journal of Maternal and Child Health*, *3*(4), 242-251. https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.04.01

Sani, M., Solehati, T., & Hendarwati, S. (2019). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *13*(4), 284-291. https://doi.org/10.33024/hjk.v13i4.2016

Tedy Tulak, G., Saputri, E., & Wahyu Susanti, R. (2019). Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada wanita usia subur, ibu hamil dan ibu balita di kecamatan polinggona increase of knowledge about stunting prevention in women of childbearing age, pregnant women, toddler mothers in polinggona district. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.25077/logista.3.2.142-148.2019

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Galuh Parahita, I. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. Jurnal Endurance, 7(1). https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822